

**MEMBACA HIDUP ROHANI
DI DALAM FORMASI MISIONARIS CLARETIAN
DALAM TERANG DEKRIT *PERFECTAE CARITATIS*
NOMOR 6**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH
DOMINIKUS EVENROY GULTOM
No. Reg. 611 16 043



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2020**



FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
Jln. Matani – Penfui, Telp./Fax. (0380) 23337/831194
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

KUPANG – TIMOR – NTT

BERITA ACARA

Pada hari ini; Jumat 22 Mei 2020, diselenggarakan ujian skripsi bertempat di Ruang Sidang Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang bagi mahasiswa:

Nama : Dominikus Evenroy Gultom
No. Reg. : 611 16 043
Program Studi : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : MEMBACA HIDUP ROHANI DI DALAM FORMASI
MISIONARIS CLARETIAN DALAM TERANG DEKRIT
PERFECTAE CARITATIS NOMOR 6

Di hadapan Tim Penguji Skripsi yang terdiri dari:

Ketua : Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr
Sekretaris : P. Yohanes dari Salib Jeramu, CMF. S.Fil. L.Th
Penguji I : Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.
Penguji II : P. Yohanes dari Salib Jeramu, CMF. S.Fil. L.Th
Penguji III : Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

1. Penguji I : 83,2 (Delapan puluh tiga koma dua)
Penguji II : 85 (Delapan puluh lima)
Penguji III : 83 (Delapan puluh tiga)
2. Lulus dengan nilai : 84 (Delapan puluh empat)
3. Belum lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada
hari..... Tanggal..... Jam.....
4. Hasil ujian ulang : (.....) (.....)

Penfui, 22 Mei 2020

Mengetahui:

Fakultas Filsafat
Dekan,

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can.)

Ketua Tim Penguji

(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Kupang, 22 Mei 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



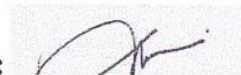
Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

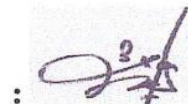
1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

: 

2. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF., S. Fil., L. Th. :



3. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr.

: 

**MEMBACA HIDUP ROHANI
DI DALAM FORMASI MISIONARIS CLARETIAN
DALAM TERANG DEKRIT *PERFECTAE CARITATIS*
NOMOR 6**

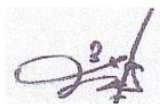
**OLEH
DOMINIKUS EVENROY GULTOM**

No. Reg. 611 16 043

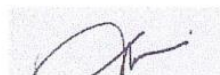
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr)



(P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF., S. Fil., L. Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can)

KATA PENGANTAR

Perfectae Caritatis merupakan sebuah dekrit yang berbicara tentang pembaruan dan penyesuaian hidup religius. Kaum religius adalah mereka yang menjawab panggilan Tuhan dengan cara mengikrarkan nasihat-nasihat Injil. Kaum Religius sering kali dikaitkan dengan pribadi yang memiliki hidup rohani yang baik. Salah satu nomor dalam Dekrit *Perfectae Caritatis* berbicara tentang hidup rohani yang harus diutamakan dan itu terdapat dalam Dekrit *Perfectae Caritatis* nomor 6. Hal penting di dalam hidup rohani ialah pengalaman akan Allah. Kesaksian hidup dari Kaum Religius merupakan hasil dari sebuah pengalaman akan Allah. Pengalaman akan Allah ditemukan di dalam hidup doa, membaca Kitab Suci, dan merayakan Liturgi Suci terutama Ekaristi.

Untuk mengikuti Kristus bukanlah hal yang mudah namun diperlukan usaha untuk tumbuh dan menyatukan diri dengan kehendak Tuhan di dalam hidup kerohaniannya. Setiap Kaum Religius hendaknya memperdalam hidup rohaninya selama masa formasi. Masa formasi merupakan masa dimana mereka ditempah dan dipersiapkan untuk bertumbuh dalam panggilan hidup membiara yang sesuai dengan karisma dari pendiri mereka. Dewan Konsili menyarankan Kaum Religius untuk senantiasa mengalami Allah di dalam hidup mereka. Sarana yang ditawarkan oleh Dewan Konsili ialah berdoa, membaca kitab suci dan merayakan liturgi Ekaristi.

Di dalam formasi Misionaris Claretian, pada prinsipnya secitra rasa dengan Gereja. Pengalaman akan Allah dalam diri Misionaris Claretian sangat diperlukan agar memberikan kesaksian yang otentik, mistik dan profetik. Bapa pendiri St. Antonius Maria Claret telah memberikan teladan hidup yang baik dalam keintiman hidupnya bersama Bapa. Keintiman yang ia peroleh bukanlah sebuah anugerah yang datang

begitu saja melainkan melalui sebuah proses yang panjang dan terus menerus. Sejak masa kecilnya ia telah membangun relasi yang baik bersama Bapa-Nya. Dengan demikian para pengikut Claret kini juga harus menanamkan dalam dirinya untuk membangun relasi yang baik bersama Bapa sejak awal formasinya.

Penulis tertarik dengan kehidupan formasi kaum religius terutama formasi hidup rohani yang ada dalam Kongregasi Misionaris Claretian. Tulisan ini membantu penulis untuk proses penajaman akan panggilan dan perkembangan hidup formasi yang sedang penulis jalani. Tentu tulisan ini juga dapat membantu pembaca untuk mengetahui formasi hidup yang ada di dalam Kongregasi Misionaris Claretian serta mengetahui Dekrit *Perfectae Caritatis* terutama nomor 6. Ada pun judul tulisan ini adalah “MEMBACA HIDUP ROHANI DI DALAM FORMASI MISIONARIS CLARETIAN DALAM TERANG DEKRIT *PERFECTAE CARITATIS* NOMOR 6”

Penulis bersyukur kepada Tuhan berkat kasih-Nya yang besar telah menyertai penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga ingin berterima kasih kepada orang-orang baik yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis untuk menyelesaikannya. Patutlah penulis mengucapkan terima kasih yang selimpahnya kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan ini.
2. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can., yang dengan tulus hati telah menerima dan mendidik penulis selama belajar di Fakultas Filsafat.

3. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr., selaku pembimbing utama yang telah merelakan waktu dan tenaga untuk membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF., S. Fil., L. Th., selaku pembimbing kedua yang bersedia mendampingi dan memberikan masukan dalam penulisan ini.
5. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr., selaku penguji pertama, yang telah rela memberikan waktu dan tenaga untuk menguji dan mengoreksi isi tulisan ini.
6. P. Delegatus, Delegasi Independen Claretian Indonesia-Timor Leste, Yohanes Maria Vianey Lusi Emi, CMF., Para Formator; P. Yoseph Ferdinandus Mello, CMF., P. Valentinus Laga Ola, CMF., P. Siprianus Asa, CMF., P. Anselmus Sengga, CMF., P. Francisco Jose Baeza Roca, CMF., yang memberikan informasi, waktu, tenaga dan turut membantu dalam menyumbangkan ide-ide serta buku-buku yang berhubungan dengan tulisan ini terutama yang berkaitan dengan formasi dari Para Misionaris Claretian.
7. Para Frater komunitas Seminari Hati Maria, Claretian Matani Kupang: Frs. Engelbertus Seran, CMF., Yohanes Adrianus Siki, CMF., Joao Marthino Enfein, CMF., Ponsianus Ladung, CMF., Florentino Mesquita Teixeira Lelan, CMF., Gabriel Dion Klau, CMF., Siki Vicente, CMF., Ricko, CMF., Ebith, CMF., Toni, CMF., Edward, CMF., Rian, CMF., Bastian, CMF., Tiwu, CMF., Theo, CMF., Emil, CMF., Carol, CMF., Baddy, CMF., Rego, CMF., Anis, CMF., Dius, CMF., Erik, CMF., Andre, CMF., Tan, CMF.,

Roy, CMF., Dewa, CMF., Ferdi, CMF., Ado, CMF., Arman, CMF., Yandre, CMF., Rinto, CMF)

8. Keluarga tercinta (bapak Mangido Tua Gultom, mama Refi Uliana Pakpahan, kakak Emilia Marsinta Lasria Gultom, abang Yulius Gultom, adik Christina Gultom dan Benita). Keluarga di Kupang (bapak Theo dan mama Sebastiana Seran, kak Heri & kak Eka, kak Ruli & kak Niken, kak Ficky, kak Yoko, adik Caca, Cici, Bella dan Radit) yang selalu memberikan dukungannya bagi penulis baik dengan doa, nasihat, maupun materi untuk menyelesaikan karya ini dan mengingatkan penulis untuk tetap setia menjawab panggilan Tuhan.
9. Rm. Yohanes Don Bosko, Pr., Rm. Fidelis Sanbein, Pr., Suster Melania KYM, yang telah berjasa dalam perjalanan panggilan penulis dan yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar penulis tetap setia selalu.
10. Romo Paroki, Orang Muda Katolik dan juga umat St. Petrus & Paulus Bagansiapiapi secara khusus keluarga ibu Angela Widiawati, keluarga bapak Athanasius Egi Hargiyono, keluarga bapak Ignatius Mujiono dan juga tante Eva Yoseva yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya.

Akhirnya penulis mengakui bahwa tulisan ini masih memiliki kekurangan-kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca atas tulisan ini untuk diperbaiki.

(Yoh 15:9)

Aku Mengasihi Kamu

Kupang, 29 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Kegunaan Penulisan.....	8
1.4.1 Bagi Umat Katolik	8
1.4.2 Bagi Civitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira	8
1.4.3 Bagi Para Misionaris Claretian.....	8
1.5 Metode Penulisan	9
1.5.1 Interpretasi.....	9
1.5.2 Deskripsi	9
1.5.3 Komparasi.....	9
1.5.4 Konvergensi.....	10
1.5.5 Refleksi.....	10
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II HIDUP ROHANI DALAM PROSES FORMASI MISIONARIS

CLARETIAN

2.1	Pengertian.....	12
2.1.1	Membaca.....	12
2.1.2	Hidup Rohani.....	12
2.1.3	Pengalaman Hidup Rohani Atau Pengalaman Akan Allah	14
2.1.4	Inspirasi Biblis-Teologis Pengalaman Akan Allah	14
2.1.4.1	Abraham	14
2.1.4.2	Musa	15
2.1.4.3	St. Paulus	16
2.1.5	Formasi	17
2.1.6	Misionaris.....	18
2.2	Selayang Pandang Kongregasi Misionaris Claretian	19
2.3	Identitas Claretian	20
2.3.1	<i>Servant of The Word</i>	20
2.3.2	Pengikut Yesus Kristus Dengan Model Para Rasul	21
2.3.3	Dibentuk Di Dalam Tanur Hati Maria	22
2.4	Formasi Dalam Kongregasi Misionaris Claretian.....	23
2.4.1	Aspiran.....	23
2.4.2	Postulantat	24
2.4.3	Tahap Novisiat	26
2.4.4	Tahap Perkembangan & Konsolidasi: Para Misionaris Dalam Formasi.....	28
2.4.5	Tahap Formasi Lanjutan	30
2.5	Hidup Rohani Dalam Formasi Misionaris Claretian.....	30

2.5.1 Hidup Rohani Claretian Masa Awal Kongregasi	30
2.5.2 Hidup Rohani Claretian Paska Konsili Vatikan II	31
2.5.3 Hidup Rohani Claretian Dalam Formasi Dewasa Ini	31
2.6 Pengalaman Hidup Rohani St. Antonius Maria Claret	32
2.6.1 Pengalaman Akan Allah	32
2.6.2 Sabda Allah	33
2.6.3 Ekaristi.....	33
2.6.4 <i>Patrisme</i> (Pengalaman Keintiman Claret Bersama Allah Dalam Doa)	34
2.6.5 Pengalaman Bersama Bunda Maria.....	35

BAB III PENGALAMAN HIDUP ROHANI DALAM DEKRIT

***PERFECTAE CARITATIS* NOMOR 6**

3.1. Latar Belakang Dekrit <i>Perfectae Caritatis</i>	36
3.2 Ringkasan Tema-Tema Dalam Dekrit <i>Perfectae Caritatis</i>	39
3.3 Dekrit <i>Perfectae Caritatis</i> Nomor 6.....	44
3.4 Ide-Ide Pokok Dekrit <i>Perfectae Caritatis</i> Nomor 6.....	45
3.4.1 Pengalaman Akan Cinta Kasih Allah	45
3.4.2 Cinta Kasih Allah Dasar Dari Kaul-Kaul	46
3.4.2.1 Kemurnian	47
3.4.2.2 Kemiskinan	48
3.4.2.3 Ketaatan.....	50
3.5 Sarana Untuk Membangun Hidup Rohani	51
3.5.1 Berdoa	51
3.5.2 Membaca Kitab Suci	54
3.5.3 Merayakan Ekaristi	56

3.5.4 Merayakan Liturgi Suci	58
3.6 Aktualisasi Dari Pengalaman Hidup Rohani.....	59
3.6.1 Mengasihi Sesama Dan Gembala Gereja.....	59
3.6.2 Perutusan Gereja	60

BAB IV MEMBACA HIDUP ROHANI DI DALAM FORMASI MISIONARIS

CLARETIAN DALAM TERANG DEKRIT *PERFECTAE CARITATIS*

NOMOR 6

4.1 Pengalaman Akan Allah	62
4.1.1 Mengasihi Allah Dan Mengasihi Sesama.....	63
4.1.2 Penyerupaan Diri Dengan Yesus Kristus.....	65
4.1.3 Kaul-Kaul Sebagai Ungkapan Cinta Terhadap Allah Dan Sesama.....	66
4.1.3.1 Kemurnian	66
4.1.3.2 Kemiskinan.....	67
4.1.3.3 Ketaatan.....	68
4.2 Tantangan Dan Hambatan Pengalaman Hidup Rohani Dewasa Ini	69
4.2.1 Relasi Yang Dangkal.....	69
4.2.2 Kekeringan Hidup Rohani.....	70
4.2.3 Kemajuan Teknologi.....	71
4.3 Solusi Menghadapi Tantangan Pengalaman Hidup Rohani	72
4.4 Hidup Rohani Claretian Dalam Terang Dekrit <i>Perfectae Caritatis</i> Nomor 6 ..3	
4.4.1 Doa	73
4.4.2 Baca Kitab Suci.....	76
4.4.3 Ekaristi	78
4.4.4 Merayakan Liturgi Suci Lainnya	79

4.5 Keprihatinan Dan Saran Dari Kapitel Umum Misionaris Claretian	80
4.5.1 Menurut Kapitel Umum XXIII.....	80
4.5.2 Menurut Kapitel Umum XXIV	81
4.5.3 Menurut Kapitel Umum XXV	82
4.6 Realita Hidup Rohani Para Misionaris Claretian Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste.....	83
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Usul-Saran	88
5.2.1 Bagi Para Dewan Tertinggi	89
5.2.2 Bagi Para Formator.....	89
5.2.3 Bagi Para Formandi	89
DAFTAR PUSTAKA	91
<i>CURICULUM VITAE</i>	95

MEMBACA HIDUP ROHANI DI DALAM FORMASI MISIONARIS CLARETIAN DALAM TERANG DEKRIT *PERFECTAE CARITATIS* NOMOR 6

ABSTRAKSI

Untuk mengikuti Kristus bukanlah hal yang mudah namun diperlukan usaha untuk tumbuh dan semakin dekat dengan Tuhan, mendengarkan firman-Nya dan bersatu bersama-Nya dalam liturgi suci terutama Ekaristi. Untuk dapat bertahan dalam panggilannya hendaknya kaum religius menjalani masa formasinya dengan sungguh-sungguh. Diharapkan setiap religius memperdalam hidup rohaninya selama masa formasi sebab masa formasi merupakan masa dimana mereka ditempah dan dipersiapkan untuk bertumbuh dalam panggilan hidup membiara yang sesuai dengan karisma dari pendiri mereka. Hal penting di dalam hidup rohani ialah pengalaman akan Allah. Kesaksian hidup dari kaum religius merupakan hasil dari sebuah pengalaman akan Allah.

Dekret *Perfectae Caritatis* merupakan sebuah dekret yang berbicara tentang pembaruan dan penyesuaian hidup religius. Salah satu nomor dalam Dekret ini berbicara tentang hidup rohani yang harus diutamakan dan itu terdapat dalam Dekret *Perfectae Caritatis* nomor 6. Dewan Konsili menyarankan kaum religius untuk mengalami Allah di dalam hidup mereka. Sarana yang ditawarkan oleh Dewan Konsili ialah berdoa, membaca kitab suci dan merayakan Liturgi Ekaristi.

Di dalam formasi Kongregasi Misionaris Claretian, pada prinsipnya secitra rasa dengan Gereja. Pengalaman hidup rohani di dalam Kongregasi Claretian sejalan dengan pedoman hidup rohani yang ditawarkan dalam Dekret *Perfectae Caritatis* nomor 6. Pengalaman akan Allah dalam kehidupan rohani Claretian sangat diperlukan sebab kesaksian hidup dari seorang misionaris merupakan buah dari pengalaman intim mereka bersama Allah. Para Misionaris Claretian harus menanamkan diri untuk membangun relasi yang baik bersama Bapa. Pengalaman akan Allah dalam diri Misionaris Claretian sangat diperlukan agar memberikan kesaksian yang otentik.

Dengan membaca hidup rohani yang ada di dalam Dekret *Perfectae Caritatis* nomor 6 dan di dalam formasi Misionaris Claretian maka dapat disimpulkan bahwa kehidupan rohani di dalam formasi Claretian sejalan dengan apa yang menjadi pedoman

umum di dalam Dekrit *Perfectae Caritatis* nomor 6. Penulispun menemukan beberapa point penting diantaranya ialah:

Pertama, pengalaman akan Allah dalam hidup rohani para kaum religius sangatlah penting sebab dengan pengalaman akan Allah yang dialaminya, ia terdorong untuk mencintai Allah dan sesama. Para Misionaris Claretian bercermin pada pengalaman akan Allah oleh St. Antonius Maria Claret yang mengakui bahwa Allah adalah Bapanya. Kita juga mengambil bagian dalam pengalaman Claret sebagai putra Bapa. Dengan pengalaman itu, misionaris Claretian didorong untuk memuliakan Bapa kita dan menyerahkan hidupnya kepada kehendak Bapa. **Kedua**, Pengembangan hidup rohani di dalam formasi Misionaris Claretian memiliki kesamaan dengan pengembangan hidup rohani dalam dekrit *Perfectae Caritatis* nomor 6. Pengalaman hidup rohani dapat diolah terus menerus dengan cara berdoa, membaca Kitab Suci dan merayakan liturgi suci terutama Ekaristi. **Ketiga**, Kekhasan dari pengembangan hidup rohani Misionaris Claretian ialah Sabda Allah sedangkan di dalam dekrit *Perfectae Caritatis* ialah Ekaristi. Identitas Misionaris Claretian ialah misionaris pelayan Sabda. Sejak awal formasi, para formandi diajak untuk mendekatkan diri pada Sabda Allah. Sabda Allah menjadi poros seluruh proses formasi Claretian. Sebelum Sabda Allah diwartakan hendaknya terlebih dahulu ia membaca dan mendengarkan Sabda dalam Kontemplasi, setelah mengkontemplasikannya hendaknya ia mengalami pertobatan Injil dan menyerupai diri dengan Kristus. Setelah mengkontemplasikannya dan ditobatkan oleh Injil barulah ia dapat mewartakan Sabda Allah dalam kata-kata dan tindakan. Semuanya ini demi kesaksian yang lebih otentik dan terpercaya. Dengan demikian tampak dimensi kontemplasi dan aksi yang tidak dapat dilepaspisahkan.